



Pedagang Pasar Dilatih Kewirausahaan

Yulianingsih

YOGYAKARTA — Revitalisasi pasar tradisional di Kota Yogyakarta tidak hanya dilakukan pada aspek fisik bangunan semata. Para pedagang pasar juga mendapatkan perhatian. Tahun ini, Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta bakal mengembangkan kapasitas dan kemampuan pedagang serta barang dagangan.

Pasalnya, sekitar 90 persen pedagang di pasar tradisional belum pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan. "Total pedagang pasar di kota ini mencapai 15 ribuan orang. Tapi baru 10 persen saja yang pernah mengikuti pelatihan," kata Kepala Dinlopas Kota Yogyakarta, Suyana usai mengikuti rapat koordinasi dengan Komisi B DPRD Kota Yogyakarta terkait penataan pasar tradisional, Senin (4/6).

Saat ini, lanjut Suyana, sebanyak 60 pedagang perwakilan dari sejumlah pasar tradisional sedang diikutkan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi DIY. Ke

depan, Pemkot Yogyakarta juga akan menggelar pelatihan serupa bagi para pedagang lain.

Diharapkan, selain fokus pada perdagangan, para pedagang juga semakin peka terhadap kebersihan. Sehingga kenyamanan pengunjung tetap terjaga dengan baik.

Suyana menjelaskan, pada tahun ini baru dua pasar yang akan dilakukan rehabilitasi. Yaitu Pasar Demangan dan Pasar Legi Patangpuluhan. Masing-masing dialokasikan dana sebesar Rp 1,1 miliar.

Khusus mengenai Pasar Kranggan, direncanakan akan dilakukan rehabilitasi pada 2013 mendatang. Saat ini, Dinlopas tengah melakukan pendekatan persuasif bagi pedagang yang berada di luar.

"Luberan pasar ini memang jamak terjadi di setiap pasar. Namun, untuk Pasar Kranggan menjadi fokus kami. Secara bertahap, dilakukan penataan. Nanti setelah rehabilitasi, semoga sudah tidak ada pedagang yang di luar," tandasnya.

Terpisah Sekretaris Ko-

misi B DPRD Kota Yogyakarta, Bagus Sumbarja berharap, kendati dilakukan secara bertahap, namun Pemkot harus memiliki target. Pihaknya juga meminta lintas instansi untuk turut melakukan koordinasi terutama Dinas Ketertiban, kecamatan, hingga kelurahan.

Menurut Bagus, penataan pedagang di luar Pasar Kranggan juga harus masuk dalam program revitalisasi pasar. Menjamurnya luberan pasar lantaran adanya kesepakatan antara pedagang di luar pasar dengan perangkat desa setempat.

"Ada kesepakatan yang tidak tertulis jika pukul 07.00 sampai 09.00 itu boleh berjualan. Tetapi, sedikit demi sedikit ini harus ditertibkan," terang dia.

Meski begitu, pihaknya memberikan apresiasi Dinlopas lantaran tidak memungut retribusi kepada pedagang yang berada di luar pasar. Hal itu, menurut Bagus, menjadi preseden baik dalam penataan ke depan karena pedagang di luar pasar tidak dilindungi undang-undang. ■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005